



Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Daging Ayam Broiler di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi

Ilyas Syaiful Haq¹, Muharam², I Putu Eka Wijaya³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS Ronggowaluyo, Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang

Abstract

Received: 11 Agustus 2022
Revised: 14 Agustus 2022
Accepted: 18 Agustus 2022

The average meat requirement in Indonesia is met from boiler chicken meat. South Tambun sub-district has the largest population in Bekasi Regency and Bekasi Regency is the area with the highest per capita income and district minimum wage in Indonesia. Even so, the consumption of broiler meat in Tambun Selatan District, Bekasi Regency, West Java can be said to be low so that it does not meet nutritional needs. This study aims to: (1) analyze the factors that influence the demand for broiler chicken simultaneously; (2) Analyzing the factors that affect the demand for Broiler Chicken Partially. The data used in this study is primary data through the distribution of questionnaires using google form by household consumers (Cross-section). Respondents in this study were 100 respondents obtained using the Slovin formula. Data analysis used multiple linear regression formula assisted by Microsoft Excel and EViews 10 applications. The results showed that 37,8% of consumer demand for broiler chicken could be explained by the independent variables used in the multiple linear regression equation model. All independent variables have a significant effect on the demand for broiler meat. The number of family members, the number of family incomes, and the level of education simultaneously have a significant effect on the demand for broiler meat.

Keywords: broiler chicken, linear regression, meat, south tambun district.

(*) Corresponding Author: Ilyashaq190@gmail.com

How to Cite: Haq, I., Muharam, M., & Wijaya, I. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Daging Ayam Broiler Di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 293-303. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7049321>

LATAR BELAKANG

Manusia memiliki kebutuhan hewani seperti daging. Permintaan daging Indonesia berasal dari daging sapi, kambing, domba, itik, dan ayam. Kebutuhan daging masyarakat Indonesia rata – rata dipenuhi dari daging ayam boiler, atau dikenal dengan ayam ras pedaging. Berdasarkan data BPS RI dalam angka (2021) jumlah penduduk Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan pada tahun 2018-2020 dan merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak ke-3 di Indonesia. Sama halnya dengan Provisnis Jawa Barat, Kabupaten Bekasi juga merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk terbanyak ke-3 di Jawa Barat dan setiap tahunnya selalu mangalami peningkatan jumlah penduduk. Penambahan jumlah penduduk di setiap daerah umunya meningkatkan jumlah permintaan sesuai kebutuhan mereka. Ini berlaku di setiap wilayah makro maupun mikro. Pada Kaecamatan Tambun Selatan, jika ada penambahan jumlah anggota keluarga yang mengkonsumsi daging ayam maka diduga akan menambah jumlah kebutuhan daging ayam di keluarga tersebut.



Permintaan daging ayam broiler disuatu daerah diduga juga dipengaruhi oleh pendapatan. Berdasarkan data BPS Provinsi Jawa Barat (2021) Kabupaten Bekasi merupakan wilayah dengan PDRB tertinggi ke-2 di provinsi jawa barat dan setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan mulai dari tahun 2018-2020. Konsumen akan membeli barang lebih banyak ketika pendapatan mereka meningkat, tetapi apa bila pendapatan menurun maka diyakini jumlah barang yang dibeli akan berkurang.

Menurut Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2020), berdasarkan hasil Survei Konsumsi Bahan Pokok (VKBP) tahun 2017 dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susen) tahun 2019 yang dilaksanakan BPS RI, konsumsi daging ayam ras adalah sebesar 12,79 kg/kapita/tahun. Kebutuhan daging ayam ras sampai bulan Mei 2020 diperkirakan sebesar 1.450.715 ton. Nutrisi Jansen Ongko dalam DetikHealt (2017) Menyatakan untuk memenuhi kebutuhan gizi, manusia membutuhkan 56 gram protein atau setara dengan mengkonsumsi 0,2 kg daging ayam broiler dan 1 butir telur per hari atau 72 kg daging ayam broiler per tahun. Angka tersebut masih jauh jika dibandingkan dengan jumlah konsumsi daging ayam broiler masyarakat di Kabupaten Bekasi. Berdasarkan hasil Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) 2012, anjuran konsumsi energi dan protein per kapita per hari untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif sebesar 2150 kilo kalori (Kkal) dan 57 gram protein.

Permintaan atau konsumsi daging masyarakat di Kecamatan Tambun Selatan dipenuhi oleh daging ayam broiler, selain itu harga daging ayam broiler lebih terjangkau dibanding dengan harga daging lainnya sehingga lebih berpotensi untuk memenuhi kebutuhan protein hewani terutama daging. Namun konsumsi daging ayam broiler di Kecamatan Tambun Selatan dapat dikatakan sedikit dan masih dibawah setandar kecukupan gizi hal ini dapat dilihat dari jumlah konsumsi daging ayam broiler di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi lebih sedikit dibandingkan dengan yang dianjurkan, sehingga perlu diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan daging ayam broiler di Kecamatan Tambun Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2022. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode secara sengaja (*purposive Method*), Metode Penentuan jumlah sampel selanjutnya diambil berdasarkan populasi konsumen rumah tangga yang ada di Kecamatan Tambun Selatan menggunakan rumus Slovin. variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu variable dependen dan independen permintaan daging ayam broiler, Jumlah anggota keluarga, pendapatan keluarga, harga daging ayam broiler, tingkat pendidikan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random sampling, yaitu dengan metode Simple Random Sampling, untuk produsen daging ayam broiler. jumlah sampel dalam penelitian ini di tentukan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan 10% sehingga didapatkan 100 responden. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari menyebarkan kuisisioner kepada responden

menggunakan google form. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linier Berganda.

Analisis Regresi Linier Ganda

Analisis regresi linier ganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen Jumlah Anggota Keluarga (JAK), Pendapatan Keluarga (PK), Harga Daging Ayam Broiler (HDAB), Tingkat Pendidikan (TP) terhadap variable dependen jumlah permintaan daging ayam broiler (PDAB) di Kecamatan Tambun Selatan. Data yang telah diperoleh kemudian diolah untuk digunakan dalam analisis regresi linier berganda.

Berikut model permintaan daging ayam broiler di kecamatan tambun selatan:

$$Y = a_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 \dots + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Permintaan daging ayam broiler (PDAB)

a = Konstanta (nilai Y pada saat X sama dengan nol)

b₁- b₄ = Koefisien regresi

X₁ = Jumlah Anggota Keluarga (JAK)

X₂ = Pendapatan Keluarga (PK)

X₃ = Harga Daging Ayam Boiler (HDAB)

X₄ = Tingkat pendidikan (TP)

ε = Pengaruh galat atau residu

Uji Asumsi Klasik

Model regresi memiliki beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi untuk menghasilkan estimasi yang baik atau dikenal dengan BLUE (best linier unbiased estimator). Asumsi-asumsi tersebut meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Normalitas Data

Uji Normalitas biasa dilakukan untuk menganalisis statistik parametrik karena asumsi yang harus dimiliki adalah data tersebut terdistribusi secara normal, artinya data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Untuk mengetahui bentuk distribusi dapat menggunakan grafik distribusi (Ghozali, 2005).

2. Multikoleniaritas

Multikoleniaritas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi dikatakan baik ketika tidak ditemukan atau terjadi korelasi diantara variable independen. Ketika variable independen saling berkorelasi, maka variable ini dikatakan tidak orthogonal artinya variable independen yang nilai korelasi antar sesama variable independen sama dengan nol (Ghozali, 2005). Multikoleniaritas adalah keadaan dimana ada hubungan yang linier atau mendekati linier diantara variable independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolonieritas berdasarkan nilai *variance inflation factor* (VIF).

1. Jika nilai VIF < 10.00, maka dapat di artikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi
2. Jika nilai VIF > 10.00, maka dapat di artikan bahwa terjadi multikolinieritas dalam model regresi
3. Heteroskedastisitas
Menurut Ghozali (2012) salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresikan nilai absolut residu terhadap variable independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 5%.
4. Autokorelasi
Uji autokoreasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu dalam periode lainnya pada variable bebas (independen). Uji auto korelasi menggunakan uji statistic Durbin Watson, kemudian hasil perhitungan Durbin Watson dibandingkan dengan nilai DW kritis sebagai mana terlihat pada table DW, lalu dilakukan penyimpulan ada tidaknya autokorelasi dengan kriteria antara lain (Suharjo, 2008):
 - a. $DU < \text{nilai DW} < 4-DU$, artinya tidak terjadi autokorelasi
 - b. $DU > \text{nilai DW} > 4-DU$, artinya tidak dapat disimpulkan

Uji Statistik

Regresi linier berganda yang dipergunakan bisa untuk menjawab hipotesis pada penelitian, maka perlu dilakukan uji statistik terlebih dahulu. Berikut penjelasannya:

1. Koefisien Determinasi (R^2)
Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variable independen dalam menjelaskan keragaman variable dependen yang diteliti. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

ESS (*Explained Of Sum Squared*): Jumlah Kuadrat yang dijelaskan

TSS (*Total Sum Of Squares*): Total jumlah kuadrat

Kriteria uji R^2 :

Bila $0 < r < 1$ artinya ada hubungan positif dan signifikan antara variable dalam model berpengaruh nyata terhadap variable permintaan daging ayam broiler (PDAB) di kecamatan tambun selatan.

2. Uji F-statistik

Widarjono (2007) menyatakan Uji F-statistik dilakukan guna melihat apakah semua variable independen dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap variable yang diteliti

Untuk melihat apakah semua variable bersama-sama berpengaruh terhadap variable terikat maka perlu dilakukan pengujian sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-k-1)}{k(1-R^2)}$$

Keterangan:

R = koefisien regresi

n = jumlah sampel

k = jumlah variable bebas

kriteria Uji F-statistik:

H_0 diterima : F-hitung < F-tabel atau nilai Sig > 0,05, artinya seluruh variable bebas dalam model secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variable permintaan daging ayam broiler (PDAB) di kecamatan tambun selatan.

H_1 diterima : F-hitung > F-tabel atau nilai Sig < 0,05, artinya seluruh variable bebas dalam model secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variable permintaan daging ayam broiler (PDAB) di kecamatan tambun selatan.

3. Uji t-statistik

Uji t-statistik atau uji koefisien parsial digunakan untuk melihat apakah masing masing variabel independen ditentukan dalam model mempunyai efek nyata terhadap variable dependen yang diteliti.

Pengaruh variable bebas (independen) erhadap variable terikat (dependen) secara individu dapat di uji dengan rumus (Nachrowi *et.al.*, 2008):

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{SE(\beta_i)}$$

Keterangan:

β_i = koefisien regresi

SE = standard error

H_0 diterima : t-hitung < t-tabel atau nilai Sig > 0,05 artinya masing-masing variable bebas dalam model tidak berpengaruh nyata terhadap variable permintaan daging ayam broiler (PDAB) di kecamatan tambun selatan.

H_1 diterima : t-hitung > t-tabel atau nilai sig < 0,05 artinya masing-masing variable bebas dalam model berpengaruh nyata terhadap variable permintaan daging ayam broiler (PDAB) di kecamatan tambun selatan.

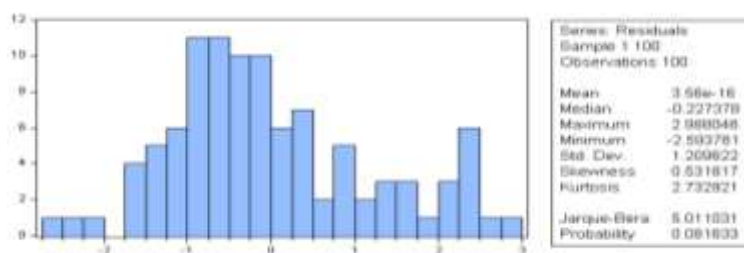
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan agar diperoleh model dan hasil analisis yang diharapkan dalam penelitian. Ada beberapa uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian diantaranya uji noemalitas, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji multikoleniaritas dilakukan untuk menguji di dalam model regresi terdapat korelasi antar variable bebas (independen). Berdasarkan hasil output yang berada pada Gambar 1, terlihat Nilai probability nya yaitu 0,081633 lebih besar dari 0,05 (Alpha) yang artinya data pada penelitian terdistribusi normal.



Gambar 1. Uji Normalitas

Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas dilakukan untuk menguji di dalam model regresi terdapat korelasi antar variable bebas (independen). Berdasarkan hasil output yang berada pada Tabel 1, terlihat bahwa semua nilai nilai Centered VIF JAK, PK, HDAB, TP lebih kecil dari 10.00 artinya data pada penelitian ini tidak terjadi multikoleniaritas.

Variance Inflation Factors

Date: 07/26/22 Time: 15:35

Sample: 1 100

Included observations: 100

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.241649	212.5958	NA
JAK	0.016195	19.77630	1.040858
PK	9.66E-16	3.894987	1.318589
HDAB	1.75E-09	163.5504	1.019353
TP	0.001833	22.50160	1.270098

Table 1. Uji Multikoleniaritas

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan test glejser untuk melihat apakah pada data penelitian terdapat heteroskedastisitas atau tidak. Dapat dilihat pada Tabel 2, nilai Prob. Chi-Square(4) sebesar 0,1381 lebih besar dari 0,05 (alpha) artinya data pada penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.776351	Prob. F(4,95)	0.1400
Obs*R-squared	6.958891	Prob. Chi-Square(4)	0.1381
Scaled explained SS	6.782400	Prob. Chi-Square(4)	0.1478

Table 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Pada pengujian menggunakan Durbin Watson, hasil perhitungan Durbin Watson dibandingkan dengan Nilai DW kritis. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, diketahui nilai DW sebesar 1,9646 kemudian dibandingkan dengan nilai DW kritisnya ($DU < DW < 4-DU$) maka menjadi ($1,7582 < 1,9673 < 2,2418$) sehingga dapat disimpulkan data pada penelitian terbebas dari autokorelasi.

R-squared	0.378350	Mean dependent var	4.968000
Adjusted R-squared	0.352175	S.D. dependent var	1.534182
S.E. of regression	1.234826	Akaike info criterion	3.308443
Sum squared resid	144.8555	Schwarz criterion	3.438702
Log likelihood	-160.4222	Hannan-Quinn criter.	3.361161
F-statistic	14.45476	Durbin-Watson stat	1.967396
Prob(F-statistic)	0.000000		

Table 3. Uji Autokorelasi

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut adalah hasil analisis model permintaan daging ayam broiler di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Analisis ini merumuskan adanya hubungan yang mempengaruhi antara variable – variable bebas dengan variable terikat. Model permintaan daging ayam broiler ini menggunakan persamaan regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% sehingga tingkat kesalahannya (α) sebesar 0,05 atau 5% dengan bantuan alat analisis Eviews 10.

Berikut adalah model permintaan daging ayam broiler di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.

$$(Y = a_0 + b_1 \text{ JAK} + b_2 \text{ PK} + b_3 \text{ HDAB} + b_4 \text{ TP} \dots + \epsilon)$$

$$(Y = 0,05 + 0,430280 \text{ JAK} + 1,216069 \text{ PK} - 1,208710 \text{ HDAB} + 0,109029 \text{ TP} + \epsilon)$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil model permintaan daging ayam broiler di kecamatan tambun selatan, terlihat Pada Tabel 4 diketahui nilai R-square sebesar 0,378350 artinya 37,8% permintaan konsumen daging ayam broiler di kecamatan tambun selatan mampu dijelaskan oleh variable bebas yang digunakan dalam model persamaan regresi linier berganda. Sedangkan sisanya sebesar 62,2% dijelaskan oleh variable diluar model persamaan regresi linier berganda.

Uji F

Berdasarkan hasil model permintaan daging ayam broiler di kecamatan tambun selatan dapat diketahui bahwa variable independen secara bersama sama berpengaruh terhadap permintaan daging ayam broiler di kecamatan tambun selatan dengan mengetahui besarnya nilai probabilitas (F-statistik).

Pada Tabel 4, diketahui nilai probabilitas (F-statistik) yang dihasilkan sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 artinya seluruh variable bebas dalam model secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variable permintaan daging ayam broiler (PDAB) di kecamatan tambun selatan.

Uji T

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program eviews 10 pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa terdapat 4 variabel independen yang berpengaruh secara parsial terhadap permintaan konsumen daging ayam broiler di kecamatan tambun selatan, kabupaten bekasi. Adapun variable tersebut yaitu:

1. Jumlah Anggota Keluarga (X1)

Berdasarkan pada Tabel 4, hasil analisis terlihat bahwa T-statistik sebesar 3,381136 > 1.98498 T table maka dapat disimpulkan berdasarkan hipotesis penelitian H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan antara jumlah anggota keluarga terhadap permintaan daging ayam broiler di kecamatan tambun selatan pada taraf kepercayaan 95%.

. Nilai koefisien regresi dalam penelitian ini sebesar 0,430280. Rata – rata jumlah anggota pada penelitian ini adalah 4 orang, dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang maka jumlah konsumsi daging ayam broiler perbulannya sebanyak 4,978 Kg/ bulan dapat diartikan jika terjadi penambahan anggota keluarga sebesar satu - satuan maka permintaan daging ayam broiler responden meningkat sebesar 0,430280 Kg / bulan.

2. Pendapatan Keluarga (X2)

Berdasarkan pada Tabel 4, hasil analisis terlihat bahwa T-statistik sebesar 3,911960 > 1.98498 maka dapat disimpulkan berdasarkan hipotesis penelitian H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan antara jumlah Pendapatan Keluarga terhadap permintaan daging ayam broiler di kecamatan tambun selatan pada taraf kepercayaan 95%.

Nilai koefisien regresi pada penelitian ini adalah sebesar 1,216069, dapat diartikan apabila pendapatan responden meningkat sebesar satu - satuan maka tingkat permintaan daging ayam broiler akan mengalami peningkatan sebesar 1,216069Kg/ bulan.

3. Harga Daging Ayam Broiler (X3)

Berdasarkan pada Tabel 4, hasil analisis terlihat bahwa T-statistik sebesar 0,288983 < 1.66088 T table, maka dapat disimpulkan berdasarkan hipotesis penelitian H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya secara parsial terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan antara jumlah Pendapatan Keluarga terhadap permintaan daging ayam broiler di kecamatan tambun selatan pada taraf kepercayaan 95%.

Nilai koefisien regresi pada penelitian ini adalah sebesar -1,208710 dapat diartikan apabila Harga Daging Ayam Broiler meningkat sebesar satu - satuan maka tingkat permintaan daging ayam broiler akan mengalami penurunan sebesar -1,208710 Kg.

4. Tingkat Pendidikan (X4)

Berdasarkan pada Tabel 4, hasil analisis terlihat bahwa T-statistik sebesar 2,546662 > 1.98498 T table, maka dapat disimpulkan berdasarkan hipotesis penelitian H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Tingkat pendidikan terhadap permintaan daging ayam broiler di kecamatan tambun selatan pada taraf kepercayaan 95%.

Nilai koefisien regresi pada penelitian ini adalah sebesar 0,109029 dapat diartikan apabila pendidikan responden meningkat sebesar satu - satuan maka tingkat permintaan daging ayam broiler akan mengalami peningkatan sebesar 0,109029 Kg.

Dependent Variable: PDAB
 Method: Least Squares
 Date: 07/26/22 Time: 15:38
 Sample: 1 100
 Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	rob.
C	.391394	1.800458	0.772800	0.4416
JAK	0.430280	0.127259	3.381136	0.0010

PK	1.22E-07	3.11E-08	3.911960	0.0002
HDAB	-1.21E-05	4.18E-05	-0.288983	0.7732
TP	0.109029	0.042813	2.546662	0.0125
R-squared	0.378350	Mean dependent var		4.968000
Adjusted R-squared	0.352175	S.D. dependent var		1.534182
S.E. of regression	1.234826	Akaike info criterion		3.308443
Sum squared resid	144.8555	Schwarz criterion		3.438702
Log likelihood	-160.4222	Hannan-Quinn criter.		3.361161
F-statistic	14.45476	Durbin-Watson stat		1.967396
Prob(F-statistic)	0.000000			

Table 4. Analisis Regresi Linier Berganda

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil Uji F menunjukkan variable independen Jumlah Anggota Keluarga (X1), Jumlah Pendapatan Keluarga (X2), Harga Daging Ayam Broiler (X3), dan Tingkat Pendidikan (X4) secara simultan atau bersama sama berpengaruh secara signifikan terhadap Permintaan Daging Ayam Broiler (Y) di Kecamatan Tambun Selatan.
2. Dari hasil Uji T diperoleh variable yang secara parsial atau masing masing berpengaruh Signifikan terhadap Permintaan Daging Ayam Broiler (Y) di Kecamatan Tambun Selatan yaitu: Jumlah Anggota Keluarga (X1), Jumlah Pendapatan Keluarga (X2), dan Tingkat Pendidikan (X4).

Saran

1. Kepada pemerintah
Diharapkan pemerintah memperhatikan aspek pendapatan, pendidikan untuk meningkatkan daya beli masyarakat dan memperhatikan aspek harga daging ayam broiler itu sendiri agar penjual dan pembeli sama – sama diuntungkan sehingga meningkatkan konsumsi daging ayam broiler dan kebutuhan gizi masyarakat Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi dapat tercukupi dengan baik.
2. Kepada Masyarakat
Diharapkan masyarakat meningkatkan pendapatan, pendidikan untuk meningkatkan daya beli dan meningkatkan pengetahuan akan kebutuhan gizi manusia. sehingga kebutuhan gizi masyarakat Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi dapat tercukupi dengan baik.
3. Kepada peneliti selanjutnya
Kepada peneliti yang ingin melanjutkan penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen daging ayam broiler di Kecamatan Tambun Selatan disarankan untuk menabahkan faktor – faktor diluar model regresi linier berganda pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi. 2021. Kabupaten Bekasi Dalam Angka. BPS. Kab. Bekasi, Bekasi.

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. 2021. *Jawa Barat Dalam Angka*. BPS Kab. Jawa Barat, Bandung.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. 2021. *Republik Indonesia Dalam Angka*. BPS RI, Jakarta.
- Detik Health. 2017. *Aturan konsumsi ayam dan telur untuk memenuhi kebutuhan protein*. PT. Trans Corporation, Jakarta Selatan.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi multivariate dengan program spss*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro, Yogyakarta.
- Kementrian Pertanian. 2020. *Stok pangan asal hewan jelang HKBN*. Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, Jakarta.
- Nachrowi, D., dan Usman, H. 2008. *Penggunaan teknik ekonometri*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Widarjono, A. 2007. *Ekonometrika teori dan aplikasi*. Ekonesia, Yogyakarta.
- Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi. 2012. *Pemantapan Ketahanan Pangan dan Perbaikan Gizi Berbasis Kemandirian dan kearifan Lokal*. LIPI, Jakarta.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta, Bandung.